

PERANCANGAN FOTOGRAFI *FASHION* DONGENG INDONESIA

William Jevon Irawan¹, Hartono Karnadi², Luri Renaningtyas³, Bambang Mardiono⁴
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: williamj_95@yahoo.com

Abstrak

William Jevon Irawan:

Judul: Perancangan Fotografi *Fashion* Dongeng Indonesia

Dongeng Indonesia merupakan salah satu aset peninggalan budaya yang bernilai tinggi dan memiliki ciri khas unik yang bisa dijadikan sebagai cita bangsa. Akan tetapi, dengan adanya kemajuan teknologi di kemajuan jaman memberikan banyak pengaruh budaya asing yang kemudian membiaskan pandangan masyarakat tentang budaya tradisional sebagai suatu yang ketinggalan jaman. Melalui fotografi *fashion* perancangan ini dilakukan untuk menunjukkan keistimewaan Dongeng Indonesia mulai dari cerita, karakteristik tokoh-tokoh dalam cerita dan moral cerita yang ada.

Kata kunci: Fotografi, Fotografi *Fashion*, Dongeng, Dongeng Indonesia

Abstract

William Jevon Irawan:

Title: *Fashion Photography Design of Indonesian Fairy Tale*

Indonesian fairy tales are one of the valuable cultural heritage assets and have unique characteristics that can be made into the ideals of the nation. However, with the advancement of technology in this advance era, it gives more influence to the culture which then refracts the view of the people about traditional culture as the one that reverses the era. Through fashion photography, this design is done to show the features of Indonesian fairy tales starting from stories, characters in stories and moral stories.

Keywords: *Photography, Fashion Photography, Fairy Tales, Indonesian Tales*

Pendahuluan

Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Walaupun disebut sebagai cerita warisan nenek moyang, dongeng merupakan cerita yang menarik dan mempunyai pesan edukasi untuk membentuk karakter yang baik. Salah satu aspek penting di dalam dongeng adalah; karakter tokoh dalam cerita rakyat, baik dan jahat, rajin dan malas, dan sebagainya.

Tetapi, saat ini kegiatan mendongeng menjadi hal yang jarang dijumpai. Kebanyakan cerita telah diolah dalam bentuk video film. Tontonan semacam ini lebih menekankan pada aspek hiburan semata dan kurang dalam penanaman nilai-nilai moral dibandingkan menceritakan dongeng secara langsung. Ditambah lagi, generasi muda cenderung mengetahui dongeng luar negeri seperti; Snow White, Beauty and The Beast dan lain sebagainya yang memiliki visualisasi yang lebih modern, populer, dan kurang sesuai dengan budaya Indonesia. Eksistensi dari cerita rakyat semakin lama semakin menurun. Padahal, banyak hal positif yang bisa didapat dari cerita rakyat khususnya tokoh-tokoh di dalamnya yang dapat dikaitkan dengan realita generasi muda di zaman modern ini.

Salah satu dongeng yang populer di Indonesia seperti Malin Kundang yang memiliki tujuan menyampaikan pesan positif. "Hormatilah dan sayangilah orangtuamu terutama ibumu. Cintai dan sayangi mereka, seburuk apapun mereka. Selagi kita masih bisa melihat dan menyentuh tubuhnya, jangan sampai ketika telah tiada baru kita menyadari betapa pentingnya mereka bagi hidup kita. Intinya adalah utamakan ibumu lebih dari apapun sebab surga ada dibawah telapak kaki ibu." (Sinpa Sastra, 2015).

Berbagai cara agar dongeng dapat diingat kembali oleh masyarakat menggunakan fotografi, buku cerita, cerita online dan lain sebagainya. Fotografi merupakan media komunikasi bagi seorang fotografer kepada para *audience* untuk menyampaikan ide pendapat atau menceritakan pesan secara visual. Fotografi juga tergolong media komunikasi yang efektif untuk mempengaruhi *audience*-nya. *Fashion* sendiri di lain sisi memegang peran yang tidak kalah penting dalam penyampaian pesan non-verbal. Beberapa fotografer juga sudah menggunakan teknik foto ini untuk mengangkat kembali dongeng Indonesia, salah satunya adalah Rio Motret yang merupakan fotografer terkenal di Indonesia. Salah satu proyek Rio Motret yaitu Alkisah yang bertujuan untuk mengangkat dan mengingat kembali dongeng di Indonesia. Rio memiliki konsep menggabungkan fotografi dengan *fashion* dalam 1 *frame*. Salah satu

keterbatasan foto dalam menyampaipkan dengan 1 *frame* yaitu tidak banyak masyarakat mengetahui cerita lengkap dari dongeng tersebut. *Fashion* sendiri merupakan fenomena kultural dimana setiap individu atau kelompok bisa mengekspresikan jati dirinya. Maka dari itu media fotografi *fashion* merupakan media alternatif untuk menyampaikan pesan kultural, sekaligus mengangkat kekayaan budaya lokal bangsa Indonesia. Perpaduan dengan *fashion* juga dapat membantu dalam mengidentifikasi tokoh seseorang contohnya seperti; drakula dengan jubahnya dan lain sebagainya.

Analisa 5W1H

What: Menurut remaja jaman sekarang, kondisi dongeng Indonesia saat ini kalah dengan dongeng luar negeri karena visual yang lebih modern dan cara penyampaian dalam bentuk yang berbeda walaupun dongeng Indonesia memiliki pesan moral yang baik, tetapi visual yang ada dalam dongeng Indonesia kalah dengan dongeng luar negeri.

Where: Pengambilan data dilakukan kepada remaja di kota Surabaya yang menyukai *fashion*.

Who: Menurut remaja jaman sekarang, dongeng luar negeri lebih menarik perhatian mereka karena visual yang lebih menarik dan menyebabkan dongeng Indonesia kalah dengan dongeng luar negeri, padahal moral yang ada dalam dongeng Indonesia tidak kalah bagus dengan dongeng luar negeri.

When: Semenjak adanya dongeng luar negeri masuk ke Indonesia dalam bentuk visual, video, dsb remaja di Indonesia lebih memilih dongeng luar negeri karena visual dan cara penyampaiannya yang bagus.

Why: Karena munculnya teknologi baru pada jaman sekarang, seperti Digital Imaging, *VFX Video*, dsb dongeng luar negeri lebih menarik karena penggunaan teknologi baru jaman sekarang yang digemari oleh remaja jama sekarang.

How:Upaya yang dilakukan untuk menunjukan keistimewaan dongeng Indonesia dan mengingatkan kembali dongeng Indonesia kepada remaja telah dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan buku dan film animasi pendek. Dan dengan menggunakan fotografi *fashion* diharapkan nantinya remaja akan lebih *interest* untuk melihat keistimewaan dongeng Indonesia dengan bentuk yang lebih modern yang menunjukan sifat-sifat tokoh, pakaian yang digunakan tokoh dan nilai moral yang ada dalam dongeng yang diangkat.

untuk melihat keistimewaan dongeng Indonesia dengan bentuk yang lebih modern yang menunjukkan sifat-sifat tokoh, pakaian yang digunakan tokoh dan nilai moral yang ada dalam dongeng yang diangkat.

Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* adalah aliran fotografi yang berkonsentrasi pada memotret dan menampilkan berbagai mode pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya, yang terkait dengan gaya-hidup yang sedang berjalan pada masa tersebut, untuk diterbitkan di majalah *fashion*, industri periklanan, atau beredar di kalangan desainer. Seiring berjalannya waktu, fotografi *fashion* telah mengembangkan sentuhan komersial dan estetika di mana tampilan gaya hidup, diperkuat dengan aksesoris dan daerah eksotis dengan pencahayaan yang beragam, dari dramatis, lembut, kontras, bahkan gabungan dari beberapa efek cahaya. Dalam fotografi *fashion*, seorang fotografer bertugas untuk menghasilkan atau menampilkan konsep foto dari produk *fashion* yang akan dijual ke dalam bentuk visual. Jangan sampai terlupakan adalah tampilan gaya-hidup pada masa yang ingin ditampilkan, harus terlihat dengan jelas pada fotografi *fashion* tersebut. (RK, 15 Juli 2015).

Fotografi Naratif

Fotografi Naratif merupakan sesuatu yang bersifat non-verbal yang dapat menceritakan sebuah kisah atau membuat narasi. Kisah yang dimaksud adalah urutan peristiwa yang berlangsung dari waktu ke waktu, tetapi sebuah foto adalah momen tunggal yang tangkap dalam satu waktu tertentu. Dengan kata lain, fotografi sebagai media narasi mampu menciptakan sebuah cerita. Profesor dan Ilmuwan Politik David Campell mengatakan bahwa "Dalam menceritakan sebuah kisah visual tentang dunia, fotografi dapat menjadi media yang baik". (Martinique,2016)

Dongeng

Dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng biasanya bersifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan. Dongeng adalah cerita yang dikarang dan diceritakan kembali secara berulang-ulang oleh nenek moyang kita. Cerita itu bisa dibuat karena terinspirasi dari suatu peristiwa. Sedangkan pengertian dongeng menurut James Danandjaja, dongeng adalah termasuk cerita rakyat lisan yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita. Dongeng juga tidak terikat oleh tempat maupun waktu, karena dongeng diceritakan terutama untuk menghibur. Meskipun demikian, banyak pula dongeng yang berisi ajaran moral, melukiskan kebenaran, bahkan ada pula jenis dongeng yang mengandung sindiran.

Digital Imaging

Digital Image Processing atau Digital Photographic pada dasarnya merupakan sebuah metode untuk meng-edit atau mengolah gambar yang di-scan dari dokumen asli menjadi *digital file* dalam bentuk *pixel* yang dapat dibaca dan dimanipulasi oleh perangkat komputer grafis. Perkembangan digital imaging tidak bisa dilepaskan dari trend fotografi digital yang begitu masif. Dalam industri periklanan, karya fotografi menjadi salah satu elemen visual yang ditampilkan sebagai elemen penyampai pesan. Karya fotografi yang ditampilkan seringkali mengalami pengolahan, perekayasaan, dan berkesan manipulative.

Malin Kundang

Malin Kundang adalah dongeng yang berasal dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Legenda Malin Kundang berkisah tentang seorang anak yang durhaka pada ibunya dan karena itu dikutuk oleh ibunya menjadi batu.

Bawang Merah Bawang Putih

Cerita Bawang Merah Bawang Putih berasal dari Sumatera Barat, Indonesia. Cerita Bawang Merah Bawang Putih memiliki kisah seorang gadis bernama bawang putih yang selalu rajin dan baik hati walaupun di siksa oleh ibu dan kakak tirinya.

Timun Mas

Timun Mas atau Timun Emas Adalah cerita rakyat yang berasal dari Jawa yang menceritakan kisah seorang gadis pemberani yang lahir dari biji timun mencoba untuk bertahan dan melarikan diri dari raksasa hijau jahat yang mencoba untuk menangkap dan memakannya.

Keong Mas

Keong Emas berasal dari daerah Jawa Timur. Menceritakan tentang seorang putri Raja Daha, Candra Kirana yang dikutuk oleh nenek penyihir jahat atas perintah adik Candra Kirana menjadi seekor keong emas.

Asal Usul Danau Toba

Asal Usul Danau Toba yang berasal dari Sumatera Utara menceritakan Di sebuah desa di wilayah Sumatera Utara di Tapanuli tinggallah seorang laki-laki bernama Toba yang menikah dengan seekor ikan yang ternyata adalah seorang wanita. Pesan moral yang didapat dari cerita ini adalah agar selalu menepati janji kita, menjaga ucapan walaupun sedang emosi, dan selalu bersabar dalam segala kondisi.

Kesimpulan Analisis Data

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dengan perancangan fotografi *fashion* dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat mengingatkan kembali dan menunjukkan keistimewaan dongeng Indonesia kepada remaja di Indonesia dengan bantuan Digital Imaging agar terlihat lebih menarik dan lebih nyata untuk menunjukkan cerita dongeng Indonesia.

Konsep Perancangan

Perancang bertujuan menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Indonesia dengan menampilkan atribut-atribut terkait yang mewakili tokoh, dengan tujuan menyampaikan pesan atau teladan dari tokoh-tokoh tersebut melalui fotografi *fashion*. Selain dalam bentuk pameran, perancangan ini juga dibuat ke dalam bentuk editorial yang berisi cerita rakyat dan karakter mengenai tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Indonesia yang diangkat.

Tujuan Kreatif

Memvisualisasikan tema fotografi dengan menggabungkan *fashion* dan dongeng Indonesia dengan tujuan untuk mengingatkan kembali dongeng Indonesia kepada remaja di Indonesia. Diharapkan remaja akan dapat mengingat dongeng Indonesia dari pada dongeng dari luar negeri, serta remaja dapat berkreasi dengan dongeng Indonesia.

Strategi Kreatif

Dongeng Indonesia yang kaya dengan moral-moral dan cerita yang bagus merupakan hal yang tidak kalah dengan dongeng luar negeri, tetapi banyak remaja yang tidak mengingat atau mengetahui cerita dongeng Indonesia. Dengan konsep fotografi ini, diharapkan remaja akan mengingat kembali dongeng Indonesia dan dapat berkarya lebih kreatif dengan menggunakan dongeng Indonesia.

Judul Foto

Fotografi *Fashion* Dongeng Indonesia

Konsep Penyajian

Fotografi mampu untuk mewakili cerita dalam bentuk visual. Penyajian foto akan melibatkan suatu ciri dari masing-masing dongeng dengan menggunakan berbagai properti, seperti; kostum, aksesoris, dan benda-benda yang terkait dengan cerita tersebut. Termasuk juga dengan gaya (pose), ekspresi, dan lain-lain yang dapat menyampaikan sesuatu ciri dongeng tertentu.

Lokasi

Proses pemotretan dilakukan di studio sekitar Surabaya Timur. Penggunaan studio lebih mudah menghasilkan foto untuk Digital Imaging.

Properti

- Malin Kundang : Keranjang tenun, sayur-sayuran, meja, miniatur kapal
- Bawang Merah dan Bawang Putih : Labu, Kain merah, koin emas,
- Timun Mas : Keranjang, Timun, 4 kantong kosong,
- Keong Mas : Keong, Tongkat, makanan, meja,
- Asal usul danau toba : Ikan, tempat makanan, kain polos.

Seleksi dan Analisis Hasil Pemotretan

1. Malin Kundang

Pemotretan Dongeng Malin Kundang diawali dengan pemilihan model, kostum dan dilakukan di studio. Dengan *background* polos. Proses foto awal adalah foto adegan inti dari cerita Malin Kundang lalu foto properti-properti yang akan digunakan untuk Digital Imaging dan foto terakhir adalah foto *portrait* dari masing-masing pemeran. Tokoh-tokoh yang ada di dalam *frame* adalah Malin Kundang sebagai tokoh utama yang tinggal di pulau kecil hanya dengan ibunya. Malin Kundang adalah orang yang baik dan selalu membantu ibunya bekerja, tetapi saat Malin Kundang pergi merantau dan berpisah dengan ibunya, Malin Kundang berubah menjadi orang yang berbeda. Yang kedua adalah Ibu Malin Kundang, Ibu Malin adalah wanita yang rajin bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Yang ke 3 adalah Istri Malin Kundang. Istri Malin Kundang adalah orang yang baik dan setia kepada Malin Kundang, Dia juga membantu Malin Kundang sehingga Malin dapat menjadi sukses. Dalam *frame* 1 terdapat kapal yang menunjukkan bahwa Malin Kundang akan pergi merantau dan berpisah dengan ibunya. Digital Imaging pada *frame* 1 ada di bagian jendela, laut, dan kapal. Proses Digital Imaging dalam *frame* 1 yaitu menggabungkan gambar jendela, kapal, langit, dan rumput hijau yang sudah di-*crop*. Dalam *frame* 2 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menggabungkan kaki Ibu Malin pada sisi kiri, keranjang dan sayur-sayuran yang jatuh hasil dari pekerjaan Ibu Malin, kapal bersama dengan Malin dan Istrinya diatas kapal, laut dan langit di yang sudah di-*crop* lalu menambahkan *flare* agar terlihat lebih dramatis dan perbedaan gelap & terang dalam foto. Dalam *frame* 3 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menggabungkan tokoh-tokoh yang telah di-*crop*, rumput, kapal, langit dan laut. Dalam *frame* 4 proses Digital

Imaging yang dibuat adalah menggabungkan tokoh-tokoh yang telah di-*crop*, rumput, kapal, langit dan laut lalu menambahkan petir agar terlihat bahwa Malin Kundang telah dikutuk oleh ibunya.



Gambar 1. Hasil Seleksi Foto Dongeng Malin Kundang

2. Keong Mas

Pemotretan Dongeng Keong Mas diawali dengan pemilihan model, kostum dan dilakukan di studio. Dengan *background* polos. Proses foto awal adalah foto adegan inti dari cerita Keong Mas lalu foto properti-properti yang akan digunakan untuk Digital Imaging dan foto terakhir adalah foto *portrait* dari masing-masing pemeran. Tokoh-tokoh yang ada di dalam *frame* adalah Candra Kirana sebagai tokoh utama yang dikutuk oleh kakaknya menjadi keong mas, Galuh Ajeng sebagai kakak Candra Kirana yang jahat yang selalu iri kepada Candra Kirana dan mengutuk Candra Kirana menjadi keong mas, penyihir yang

di perintah oleh Galuh Ajeng untuk mengutuk Candra Kirana, Pangeran Inu Kertapati sebagai pangeran yang dijodohkan oleh Candra Kirana. Digital Imaging dalam *frame* 1 ada di bagian keong mas, dan listrik yang berasal dari tangan penyihir yang sudah di *crop*. Dalam *frame* 2 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menambahkan cahaya emas dan mengubah keong menjadi warna mas. Dalam *frame* 3 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menggabungkan karakter Raden Inu Kertapati, jendela, keong mas, burung gagak yang, lahan rumput di luar jendela, dan element arus yang berasal dari keong mas Properti yang digunakan dalam *frame* 3 adalah makanan yang bertujuan untuk menunjukan situasi dalam rumah dan merupakan hal yang disiapkan oleh Candra Kirana untuk membantu Ibu Nelayan. Dalam *frame* 4 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menggabungkan tokoh-tokoh yang telah di-*crop*, dan *background* rumput, lalu menambahkan *flare* agar terlihat lebih dramatis.



Gambar 2. Hasil Seleksi Foto Dongeng Keong Mas

3. Bawang Putih & Bawang Merah

Pemotretan Dongeng Bawang Putih dan Bawang Merah diawali dengan pemilihan model, kostum dan dilakukan di studio. Dengan *background* polos. Proses foto awal adalah foto adegan inti dari cerita Bawang Putih dan Bawang Merah lalu foto properti-properti yang akan digunakan untuk Digital Imaging dan foto terakhir adalah foto *portrait* dari masing-masing pemeran. Tokoh-tokoh yang ada di dalam *frame* adalah Bawang Putih, Bawang Merah, Ibu Tiri Bawang Putih, dan Ibu Penolong. Digital Imaging pada *frame* 1 ada di bagian jendela, sungai, dan baju Proses Digital Imaging dalam *frame* 1 yaitu menggabungkan gambar sungai, baju merah dan jendela yang sudah di-*crop*. Dalam *frame* 2 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menambah cahaya pada labu yang diberikan oleh Ibu penolong untuk bawang putih. Dalam *frame* 3 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menambahkan labu-labu dan cahaya pada labu, menambahkan jendela dan *background* jendela untuk menunjukkan perbedaan lokasi. Dalam *frame* 4 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menambahkan labu dan ular yang ada di dalam labu, dan sedikit cahaya.



Gambar 3. Hasil Seleksi Foto Dongeng Bawang Putih & Bawang Merah

4. Timun Mas

Pemotretan Dongeng Timun Mas diawali dengan pemilihan model, kostum dan dilakukan di studio. Dengan *background* polos. Proses foto awal adalah foto adegan inti dari Timun Mas lalu foto properti-properti yang akan digunakan untuk Digital Imaging dan foto terakhir adalah foto *portrait* dari masing-masing pemeran. Tokoh-tokoh yang ada di dalam *frame* adalah Mbok Srini/Ibu Timun Mas, Timun Mas, Raksasa Jahat dan Petapa. Digital Imaging pada *frame* 1 ada di bagian penambahan cahaya dan mengganti warna timun menjadi warna emas dan juga mengganti warna *skin tone* pada bagian raksasa jahat dan membesarkan badan raksasa agar terlihat seperti raksasa. Dalam *frame* 2 proses Digital Imaging yang dibuat adalah memasukkan tokoh-tokoh yang telah di-*crop*, *background* batu polos, jendela, raksasa jahat yang di-*crop*, *background* tanaman yang berada di *outdoor*, mengubah warna raksasa jahat menjadi warna hijau, dan membesarkannya. Dalam *frame* 3 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menggabungkan tokoh-tokoh yang telah di-*crop*, *background* tanaman, mengganti *skin tone* raksasa, membesarkan raksasa dan memberikan *shadow* agar terlihat natural. Dalam *frame* 4 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menggabungkan tokoh-tokoh yang telah di-*crop*, pintu yang digunakan sebagai pembeda lokasi, *background* tembok polos dan tumbuhan bagian *outdoor*, batang tumbuhan yang dililitkan di raksasa.





Gambar 4. Hasil Seleksi Foto Dongeng Timun Mas

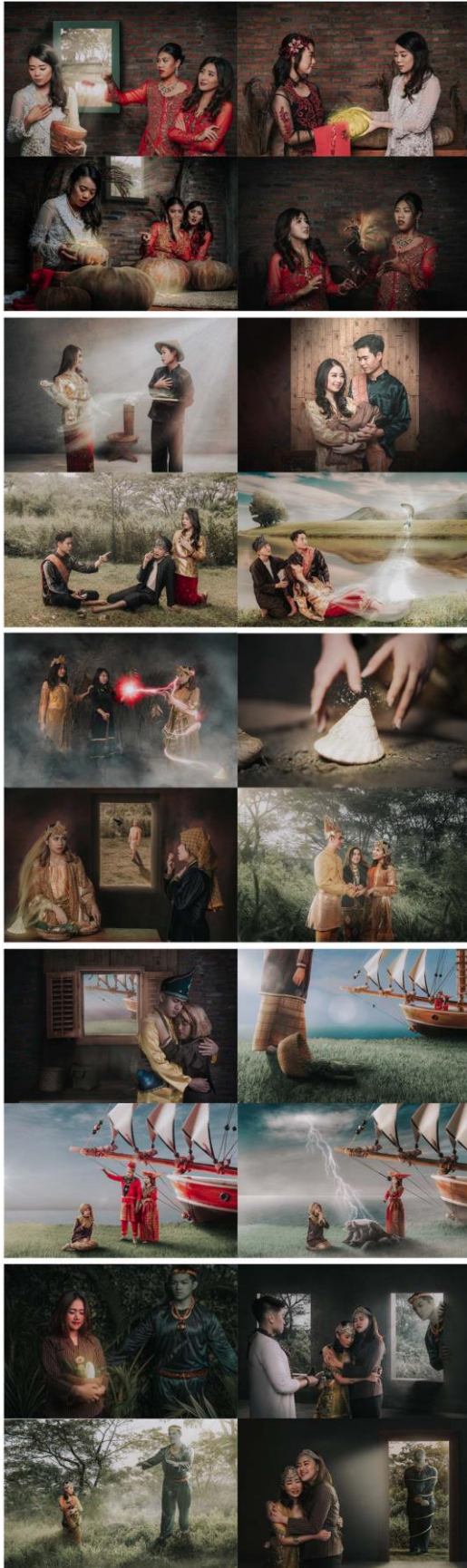
5. Danau Toba

Pemotretan Dongeng Danau Toba diawali dengan pemilihan model, kostum dan dilakukan di studio. Dengan *background* polos. Proses foto awal adalah foto adegan inti dari cerita Danau Toba lalu foto properti-properti yang akan digunakan untuk Digital Imaging dan foto terakhir adalah foto *portrait* dari masing-masing pemeran. Tokoh-tokoh yang ada di dalam *frame* adalah Toba, Putri/ikan mas, dan samosir anak Toba dan Putri. Digital Imaging pada *frame* 1 ada di bagian *background* putih polos, menge-*crop* tokoh-tokoh dan meja, dan memberikan efek *sparkle*, asap di bagian ikan dan juga wanita. Dalam *frame* 2 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menambah cahaya dibagian tokoh-tokoh agar lebih terlihat lebih menonjol, dan *sparkle* di bagian anak. Dalam *frame* 3 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menggabungkan tokoh-tokoh yang telah di-*crop* dan *background* tanaman. Dalam *frame* 4 proses Digital Imaging yang dibuat adalah menggabungkan tokoh-tokoh yang telah di-*crop*, danau, ikan yang sudah di-*crop*, gunung dan juga menambahkan asap agar terkesan lebih dramatis.



Gambar 5. Hasil Seleksi Foto Dongeng Danau Toba

Penyajian hasil Karya Final



Gambar 6. Tampilan Final Karya

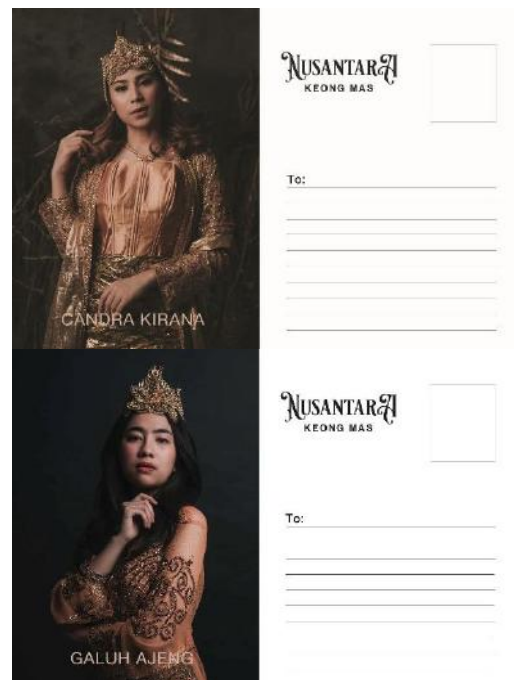
Penyajian dalam Buku Katalog



Gambar 7. Tampilan buku katalog

Buku Katalog digunakan sebagai media grafis pendukung karena dapat memperlihatkan hasil karya dengan jelas dan memberikan informasi singkat mengenai cerita dongeng serta tokoh-tokohnya.

Penyajian dalam Postcard



Gambar 8. Tampilan Postcard

Postcard dibuat sebagai media pendukung grafis yang mencakup tokoh-tokoh yang ada dalam tiap dongeng.

Penyajian Pembatas Buku



Gambar 9. Tampilan pembatas buku

Pembatas buku digunakan sebagai salah satu media pendukung karya fotografi kepada target audience.

Kesimpulan

Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya berupa cerita rakyat yang menceritakan asal-usul suatu masyarakat di suatu daerah beserta nilai-nilai budaya yang mereka anut di daerah tersebut. Cerita rakyat memiliki unsur-unsur penting seperti tokoh-tokoh, cerita dan moral dari daerah tersebut. Dengan memahami berbagai macam sifat dan ciri-ciri dari tiap tokoh-tokoh dan cerita yang ada, merupakan sesuatu yang dapat menjadi refleksi untuk diri kita. Oleh karena itu, salah satu media yang digemari remaja zaman sekarang yang dapat digunakan untuk menunjukkan keistimewaan Dongeng Indonesia adalah dengan fotografi *fashion*. Dalam penelitian juga dibutuhkan waktu yang lama untuk memperdalam rancangan dan persiapan yang matang untuk proses perancangannya. Dalam proses perancangan juga mendapatkan banyak pengalaman dan teman baru yang bisa diajak untuk bekerja sama kedepannya. Banyak hambatan pada saat perancangan contohnya seperti penentuan waktu dan tanggal, pembelian properti yang susah ditemukan, dsb, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk perancangan ini agar bisa dilakukan.

Saran

Dalam fotografi, komunikasi dan kerja sama harus kuat dalam sebuah tim mulai dari sylist, makeup artist, hairstylist dan teruma fotografer sendiri. Fotografer pun harus memahami konsep,teknik foto, dan terutama memahami tentang fotografi *fashion* itu sendiri, tidak hanya sekedar memotret tetapi harus benar-benar mengerti betul inti dari fotografi tersebut,Kedepannya untuk mahasiswa Desain Komunikasi Visual ingin membuat karya yang serupa, komunikasi dan kerjasama antar tim yang dibentuk kuat. Pekerjaan fotografi *fashion* merupakan fotografi yang memerlukan waktu yang lama untuk dipersiapkan sehingga segala sesuatu harus dipersiapkan secara matang sebelum pemotretan ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam perancangan ini, antara lain keterbatasan properti dan background sehingga harus menggunakan Digital Imaging agar perancangan dapat terlihat lebih nyata. Dan kelebihan dari perancangan ini adalah pemotretan dilakukan hanya di dalam studio sehingga dapat mempermudah dalam perancangan ini. Seorang fotografer *fashion* juga harus memiliki sebuah pemikiran yang cepat dan fleksibel untuk mengantisipasi apapun yang terjadi di lapangan, mulai dari ketidak cocokan cuaca yang tidak menentu tiap harinya yang dilakukan di outdoor, dan lain.

Daftar Pustaka

- Admin (2014 Mei). *Digital Imaging dalam industri DKV antara peluang dan tantangannya*. Retrieved Juni 13, 2019, from <http://msd.ac.id/digital-imaging-dalam-industri-dkv-antara-peluang-dan-tantangannya/#>
- Brilio(n.d.). *'Alkisah',proyek Rio Motret bikin 17 cerita rakyat dari 65 artis*. Retrieved Februari 1,2019,from<https://www.brilio.net/sosok/alkisah-proyek-rio-motretbikin-17-cerita-rakyat-dari-65-artis-160821u.html>
- Gurupendidikan *Pengertian, fungsi, dan manfaat Fashion*(2019,Januari).Retrieved Februari 1, 2019.From<https://www.gurupendidikan.co.id/fashion-pengertianfungsi-manfaat-ciri-contoh/>
- International Design School(n.d.).*Fotografi adalah seni*. Retrieved Februari 1, 2019.From <https://idseducation.com/articles/fotografi-adalah-seni-sejarah-danperkembangannya/>
- Kusumabrata Ridha (n.d.) *Fotografi fashion dan beauty shot*.Retrieved Febuari 1, 2019. from<http://www.rkusumabrata.com/post/fotografi-fashion-beauty-shot>

Rohman Abdu(2015,Januari).*PesanMoral Malin Kundang*. Retrieved Februari 10, 2019,from<http://sastrasinpa.blogspot.com/2015/01/abdu-rohman-pesan-moral-malinkundang.html>

Wikipedia(n.d.)dongeng.Retrieved Februari 1,2019,from<https://id.wikipedia.org/wiki/Dongeng>